

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam memiliki makna tersendiri yaitu sebagai pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan terdapat proses timbal balik antara pendidik, anak didik, ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang saling berbagi.

Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir (2004:4), sering diartikan dengan pendidikan berdasarkan Islam. Pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan Islam ialah bimbingan terhadap seorang agar menjadi Muslim semaksimal mungkin.

Menurut Ramayulis (2004:3), pendidikan Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Pendidikan Islami ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi, manusia secara menyeluruh, melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindra. Oleh karena itu, pendidikan Islami harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan. (Iskandar Engku dan Siti Jubaedah, 2014: 5).

Berkenaan dengan tujuan pendidikan, ditegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang bertindak sebagai khalifah yang ciri-cirinya terkandung dalam konsep 'ibadah dan amanah. Manusia sebagai Khalifah ini memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari makhluk yang lain, yaitu mempunyai fitrah yang baik mempunyai roh, disamping jasmani, mempunyai

kebebasan kemauan, dan mempunyai aqal yang menjadi inti manusia itu (Hasan Langgulung, 2004:42).

Era globalisasi telah mendorong manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi semakin canggih dan kekinian. Perkembangan teknologi yang semakin pesat secara langsung telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam mencari, mengolah dan menemukan kembali informasi.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi, maka lembaga pendidikan Islam dituntut mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum yang lebih dahulu selangkah lebih maju dalam penguasaan ilmu-ilmu pengetahuan, penguasaan teknologi dan keterampilan. Jika lembaga pendidikan Islam tidak mampu merespon dan berkompetisi dalam hal tersebut, maka keberadaan lembaga pendidikan Islam akan berada pada level kelas dua yang selalu keterbelakangan dalam dunia pendidikan. Mengenai lembaga pendidikan Tim Dosen UPI (2013:203) mengemukakan tentang keberhasilan lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung pada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa satu komponen memberi dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Dalam upaya mempertahankan institusi atau lembaga pendidikan Islam agar selalu berada pada level terbaik perlu peningkatan kualitas lembaga

pendidikan Islam salah satunya dengan melakukan peningkatan manajemen sarana prasarana pendidikan dalam hal ini adalah manajemen perpustakaan yang merupakan salah satu sarana sumber belajar dalam lembaga pendidikan.

Perpustakaan sekolah atau madrasah sebagai salah satu sumber informasi yang tidak lepas dari kegiatan manajemen, memiliki peranan penting dalam lembaga pendidikan Islam khususnya sekolah madrasah. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan yang dapat memenuhi keperluan pendidikan karena dapat menunjang kegiatan belajar dan mengajar dan juga menunjang penelitian sederhana bagi warga di lingkungan sekolah.

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “setiap sekolah diwajibkan memiliki perpustakaan”.

Hal ini dinyatakan pada BAB XII tentang SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN, pasal 45 ayat 1 berbunyi: Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Mengenai perpustakaan disebutkan dalam penjelasan Undang-undang tersebut pada pasal 35 ayat (1) :”... sarana dan prasarana pendidikan mencakup ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.

Selain didalam Undang-undang, mengenai perpustakaan dijelaskan juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dalam dalam prasara sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat ibadah ruang UKS, jamban, gedung, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.

Dengan berlakunya Undang-Undang, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional ini, maka sudah seharusnya pihak-pihak yang berwenang mengimplementasikan sehingga tak hanya menjadi aturan yang tak di realisasikan. Lembaga pendidikan harus memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan dengan memiliki perpustakaan sekolah atau madrasah. Terutama pada gerbang awal dan menengah pendidikan formal yakni sekolah menengah pertama dalam lembaga pendidikan Islam yakni Madrasah Tsanawiyah.

Mutu pendidikan akan sangat tergantung pada pengetahuan serta keterampilan yang dikembangkan sejak pendidikan dasar dan menengah, kemampuan membaca akan sangat menunjang keberhasilan belajar siswa. Perpustakaan yang sekarang ada dan berkembang dengan berbagai jenis dan bentuk koleksi bahan pustaka, merupakan salahsatu ciri kehidupan modern. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi, Ilmu pengetahuan dan pendidikan. Perpustakaan sekolah terutama pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yang telah dimanaje dengan baik akan menarik selera siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Mengenai hal ini Sutarno (2006:3) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Manajemen perpustakaan merupakan salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan, baik melalui teori ataupun praktik agar perpustakaan dapat dikelola dengan berdaya guna dan berhasil guna, sehingga keberadaannya ditengah-tengah masyarakat maupun menyeleksi, menghimpun, mengelola, memelihara sumber informasi dan memberdayakan dengan memberikan layanan, serta nilai tambah bagi mereka yang memerlukannya.

Perpustakaan semestinya dapat dijadikan tempat atau sarana untuk membantu menggairahkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong membiasakan siswa belajar secara mandiri karena perpustakaan berfungsi sebagai sarana edukatif, informasi, riset, dan rekreatif.

Namun kenyataannya belum semua sekolah memiliki perpustakaan, sementara sekolah yang telah memiliki perpustakaan belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai kendala, antara lain 1) lokasi perpustakaan yang kurang nyaman (kondusif), jam buka yang sangat terbatas (hanya pada saat jam istirahat sekolah), lokasi buku terbatas, kurang memadai, dana terbatas; 2) pengelolaan yang kurang profesional; kurang berpartisipasi dalam pemanfaatan perpustakaan bagi siswa, dan 4) kurangnya koordinasi antar perpustakaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis, pada tanggal 05 Desember 2016 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Garut yang berada di Jl.Terusan Pembangunan N0.04 Kabupaten Garut. Melalui wawancara dengan kepala Madrasah dan pengelola perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah

dibutuhkan adanya manajemen yang baik terhadap prasarana sumber belajar terutama dalam perpustakaan Madrasah.

1. Dalam perkembangannya pemustaka perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut semakin banyak dan aktif, maka perlu adanya peningkatan pelayanan Automasi Perpustakaan, dalam bidang administrasi, perpustakaan tetap akan melanjutkan kegiatan rutin serta meningkatkan kinerjanya berupa : mengarsipkan bahan hasil penataran, pelatihan, seminar maupun kursus yang diikuti oleh guru maupun karyawan Tata Usaha, agar bisa dimanfaatkan bagi penelusuran pustaka ketika di butuhkan kapanpun;
2. Membeli buku sesuai dengan anggaran yang tersedia;
3. Memproses buku koleksi baru sampai buku siap untuk dipinjamkan;
4. Menyiapkan kartu anggota bagi anggota baru;
5. Menyiapkan kartu pinjaman harian dan mingguan bagi pemustaka;
6. Menyiapkan buku kunjungan perpustakaan;
7. Menyiapkan buku absen untuk kegiatan petugas dan pustakawan siswa di perpustakaan;
8. Menyiapkan buku pinjaman harian untuk buku bacaan /novel;
9. Menyiapkan buku pinjaman referensi ;
10. Menyiapkan data statistik peminjaman dan kunjungan setiap bulan;
11. Menyiapkan kartu tagihan /peringatan bagi siswa, guru, dan karyawan yang terlambat mengembalikan buku;
12. Mengatur tanggal waktu /lama peminjam buku bagi guru dan karyawan;

13. Membuat laporan tahunan serta pengajuan program serta laporan kegiatan;
14. Mendata dan memberi jadwal tugas piket kepada para pustakawan siswa yang diatur secara musyawarah;
15. Membuat laporan tahunan kegiatan perpustakaan.

Terhitung hingga Juni 2014 jumlah koleksi perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut telah mencapai 3062 judul dan 60910 eksemplar. Seiring pergantian kurikulum, beberapa buku paket telah digudangkan dan beberapa telah mengalami rusak dan hilang.

Penambahan koleksi perpustakaan baik buku maupun non buku menjadi sebuah keharusan, sebagai konsekuensi logis dari bentuk tanggung jawab perpustakaan sebagai jantung sekolah yang menyediakan segala macam informasi yang dibutuhkan. Maka untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar serta buku-buku lain yang perlu, perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut menyediakan beberapa pilihan pengembangan koleksi, berupa:

1. Kerja sama dengan penerbit yang secara berkala mengirimkan katalognya
2. Memberikan formulir pemesanan kepada guru untuk diisi sesuai dengan kebutuhan
3. Memberikan formulir pemesanan kepada siswa, diwakili oleh pustakawan siswa, untuk diisi sesuai keinginan mereka (buku yang bersifat rekreatif)
4. Menerima sumbangan buku dari pihak lain yang tidak mengikat

5. Tukar menukar dengan perpustakaan lain

Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut, memang tidak hanya selalu memberikan layanan perbukuan, melainkan ada organisasi siswa, yang mewadahi para pencinta buku. Mereka tergabung dalam Pustakawan Siswa. Kegiatannya beragam, mulai dari mengenal bahan pustaka, diskusi buku dan pengajian, mengelola majalah dinding, membantu melayani peminjaman buku, hingga mempromosikan buku baru sekaligus membantu menyelenggarakan kegiatan perbukuan tahunan yaitu dalam rangka Bulan Gemar Membaca dan Kunjung Perpustakaan (Berdasarkan hasil dokumentasi arsip Madrasah Tsanawiyah Negeri Garut, 29 November 2016).

Dari fenomena tersebut, peneliti melihat adanya sebuah keunikan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri ini dalam manajemen perpustakaan madrasah, Oleh karena itu munculah berbagai pertanyaan yang menjadi masalah mendasar diantaranya, apa yang menjadi latar belakang adanya kegiatan-kegiatan manajemen perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut ? bagaimana sebenarnya program kegiatan perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut ? bagaimana pembuatan program perpustakaan tersebut dibuat ? bagaimana program perpustakaan tersebut dapat meningkatkan minat baca para siswa ? bagaimana proses pelaksanaan program perpustakaannya ? bagaimana langkah-langkah serta proses dalam implementasi manajemen perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut sehingga mampu memberikan kenyamanan dan minat baca para siswa ? jika ada kendala, apa saja faktor penghambatnya ? Jika berhasil, apa saja faktor penunjangnya ?

Untuk membatasi pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan manajemen perpustakaan madrasah Tsanawiyah tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Implementasi Manajemen Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah”** (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut Kabupaten Garut).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat permasalahan pokok dan memerlukan analisis dengan cermat, yaitu mengenai *Manajemen Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut*. Sehingga merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alaminya berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut ?
2. Bagaimana Perencanaan dalam Implementasi manajemen perpustakaan madrasah tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut?
3. Bagaimana Pengorganisasian dalam implementasi manajemen perpustakaan madrasah tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut ?
4. Bagaimana Penggerakan dalam Implementasi manajemen perpustakaan madrasah tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut ?
5. Bagaimana Pengawasan dalam Implementasi manajemen perpustakaan madrasah tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut?

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut ?
7. Bagaimana usaha peningkatan manajemen perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Suatu kegiatan tidak dapat terlepas dari adanya tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai adalah untuk mengatasi dan mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- a. Mengetahui latar alaminya berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut.
- b. Mengetahui Perencanaan dalam Implementasi manajemen perpustakaan madrasah tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut.
- c. Mengetahui pengorganisasian dalam Implementasi manajemen perpustakaan madrasah tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut.
- d. Mengetahui pergerakan dalam Implementasi manajemen perpustakaan madrasah tsanawiyah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut.

- e. Mengetahui pengawasan dalam Implementasi manajemen perpustakaan madrasah tsanawiyah di Madrasah Tsananwiyah Negeri 1 Garut.
- f. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut.
- g. Mengetahui usaha peningkatan manajemen perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian ini penting karena menghasilkan uraian yang akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis dan secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Secara Teoritik

- 1) Sebagai sarana pengembangan dan penerapan disiplin ilmu program studi Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Sebagai wahana untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama belajar di bangku kuliah, serta menambah pengetahuan tentang lembaga pendidikan Islam khususnya Madrasah Tsanawiyah terutama untuk mengetahui peningkatan

manajemen perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut.

- 3) Bagi birokrasi pemerintah yaitu sebagai perbendaharaan ilmu pengetahuan terutama dalam meningkatkan sistem pendidikan yang berkualitas dari segi keilmuan terutama dalam sarana sumber belajar di lembaga pendidikan Islam.

b. Secara Praktik

- 1) Pengembangan model manajerial perpustakaan madrasah selain itu, Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut dapat menambah pembendaharaan Karya Ilmiah dan Khasanah Ilmu Pengetahuan tentang pengembangan manajemen perpustakaan Madrasah Tsanawiyah sehingga dapat meningkatkan kualitas juga kuantitas sarana sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut.
- 2) Bagi Birokrasi Pemerintah yaitu sebagai salah satu sumber informasi pengetahuan, dalam meningkatkan sistem pendidikan terutama dalam hal keilmuan dan peningkatan sarana prasarana dalam lembaga pendidikan Islam.

D. Kerangka Pemikiran

Ada beberapa teori mengenai manajemen para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan konsep manajemen, hal ini diakibatkan berdeba-bedanya sudut pandang mereka terhadap pengertian manajemen. Menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

Manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola (John M.Echols & Hassan Shadiky, 2003: 372). Sedangkan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (W.J.S. Poerwadarminta, 2007: 742) manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang *manajer* (pengatur/pemimpin) berdasarkan urutan manajemen (Badrudin, 2013:1).

Secara terminologi, menurut Robbin dan Coulter yang dikutip oleh Saefullah (2012:2), mengartikan bahwa manajemen adalah proses mengoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain (Saefullah, 2012:2). George R.Terry dan Leslie W. Menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu aktifitas yang di bentuk oleh beberapa fungsi pokok, yang lantas membentuk suatu proses yang unik proses manajemen. Penting diingat bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Manajer dalam melakukan pekerjaannya, harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, yang terdiri dari :

1. *Planning*, yakni menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.
2. *Organizing*, yakni mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.
3. *Staffing*, yakni menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja.
4. *Motivating* yakni mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.
5. *Controlling* yakni mengukur pelaksanaan dengan tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif (George R. Terry dan Leslie W. Rue. 2009:9)

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel (Silalahi, 2002: 43) bahwasanya Fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

Perencanaan, menentukan tujuan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan, seperti strategi, kebijakan, program dan prosedur, untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah tujuan ditetapkan, maka strategi, kebijakan program dan prosedur kemudian ditentukan sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengorganisasian, merupakan pengidentifikasian dan pengklasifikasian aktivitas yang diperlukan. Kemudian pengelompokan dari aktivitas yang

dibutuhkan untuk pencapaian tujuan Wewenang yang diberikan oleh manajer kepada setiap kelompok baik secara horizontal dan vertical dalam struktur organisasi.

Pengisian staf, kegiatan untuk mengisi orang yang tepat untuk melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaan yang sudah ditetapkan dalam struktur organisasi. Keefektifan suatu organisasi sangat tergantung pada kemampuan organisasi tersebut untuk menyusun dan mengarahkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengarahan, membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Harold Koontz dan Cyril O'Donnel

Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pelaksanaan, dan pengendalian (Malayu Hasibuan, 2007: 4).

Jika disimak definisi-definisi diatas dapat diketahui bahwa :

- a. Manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai.
- b. Manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dengan seni.
- c. Manajemen merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya (6M).
- d. Manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerja sama dalam suatu organisasi.

- e. Manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab.
- f. Manajemen terdiri dari beberapa fungsi.
- g. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2009: 3)

Dalam penelitian ini, kata manajemen mengandung makna mengatur yaitu menyangkut segala usaha, aktivitas dan tindakan dalam manajemen perpustakaan Madrasah Tsanawiyah untuk mencapai tujuannya. Semakin mendekati tujuan, segala usaha, aktivitas dan tindakan dalam bentuk kegiatan manajemen perpustakaan berarti semakin efektif dan efisien yakni membuahkan hasil sesuai dengan tujuan.

Perpustakaan berasal dari kata *Pustaka*, yang berarti buku. Setelah mendapat awalan *per* dan akhiran *an* menjadi *perpustakaan*, yang berarti kitab, kitab perimbon, atau kumpulan buku-buku, yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka (Sutarno, 2006: 11). Dalam pengertian lain Perpustakaan menurut (Lasa HS, 2013: 13) adalah sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian. Bahan Informasi ini antara lain meliputi bahan cetak. Bahan noncetak, maupun bahan lain yang merupakan produk intelektual maupun artistik manusia. Dalam melaksanakan aktivitas ini diperlukan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal sampai perguruan tinggi dan pendidikan nonformal.

Perpustakaan Sekolah/Madrasah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah/Madrasah yang bersangkutan (Lasa HS, 2013: 20).

Perpustakaan merupakan bagian integral yang mendukung proses belajar-mengajar. Keberadaan perpustakaan sekolah yang representatif dalam jangka panjang dimaksudkan untuk:

1. Menumbuhkan minat baca tulis guru dan siswa
2. Mengenalkan teknologi informasi
3. Membiasakan akses informasi secara mandiri
4. Memupuk bakat dan minat.

Menurut Lasa (2007:20) fungsi perpustakaan sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana, pemanfaatan teknologi informasi, kelas alternatif, dan sumber informasi.

1. Pendidikan

Bahan informasi yang dikelola perpustakaan dapat berupa buku teks, majalah, buku ajar, buku rujukan, kumpulan soal, CD, film, globe, dan lainnya. Bahan-bahan ini dimanfaatkan dalam aktivitas sekolah sebagai proses pendidikan secara mandiri. Para guru bisa memperoleh materi yang

akan disampaikan kepada siswa. Para siswapun bisa memperoleh bacaan sebagai bentuk pengembangan diri. Mereka bisa memilih bacaan-bacaan yang disukai.

2. Tempat belajar

Di perpustakaan para siswa dan guru dapat menyiapkan dan melaksanakan penelitian sederhana. Para siswa diarahkan untuk mencari tema-tema penelitian literer pada topik-topik tertentu. Penelitian tidak harus dilakukan dilapangan atau di laboratorium.

3. Pemanfaatan teknologi informasi

Dalam memperlancar proses belajar mengajar perlu pemanfaatan teknologi informasi. Akan lebih pas apabila perpustakaan dimanfaatkan sebagai media aplikasi teknolog informasi dalam alih dan pengembangan ilmu pengetahuan.

4. Kelas alternatif

Dalam penataan ruang perpustakaan sekolah perlu adanya ruangan yang difungsikan sebagai ruang kelas. Ruang ini dapat digunakan sebagai ruang pertemuan dan ruang kelas cadangan untuk mata pelajaran tertentu.

5. Sumber informasi

Melalui koleksi perpustakaan, para civitas sekolah dapat menemukan informasi tentang orang-orang penting di dunia, peristiwa, geografis,

literatur, dan informasi lain. Sumber-sumber informasi bisa didapat melalui kamus, ensiklopedi, handbook, almanak, indeks, sumber geografi, bibliografi, buku tahunan, dan internet.

Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah madrasah. Kata madrasah dalam bahasa arab berarti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran (Nata 2004:50). Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang berarti “bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran (Poerwadarminta, 1984: 889).

Dari pengertian di atas maka jelaslah bahwa madrasah adalah wadah atau tempat belajar keislaman dan ilmu pengetahuan keahlian lainnya yang berkembang pada zamannya. Dengan demikian dapat disimpulkan istilah madrasah bersumber dari Islam. (Irawan, 2014: 131). Manajemen merupakan konsep fundamental yang tidak dapat dipisahkan dengan madrasah. Dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen sebagai proses menggerakkan keseluruhan sumber daya organisasi sehingga dapat dikelola dan dipergunakan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

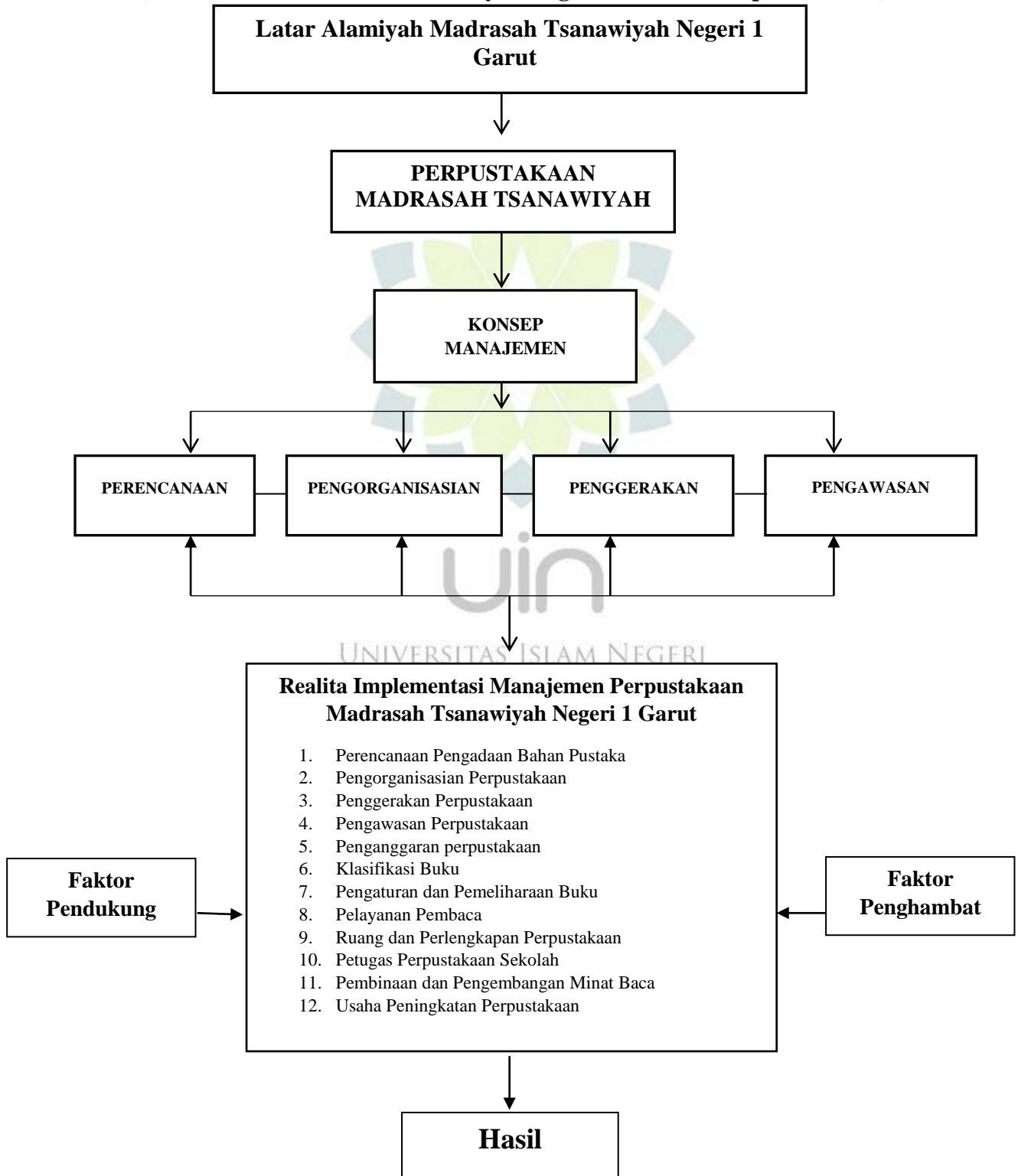
Tentunya dalam implementasi manajemen perpustakaan Madrasah Tsanawiyah. Akan tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung disini adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan peningkatan manajemen perpustakaan Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang mempengaruhi, memperlambat terhadap implementasi manajemen perpustakaan

Madrasah Tsanawiyah. Faktor penunjang dan faktor penghambat dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal.

Pengkajian terhadap faktor penunjang dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sebuah sistem, sehingga dengan ditemukannya faktor-faktor itu dapat meningkatkan pengelolaan suatu kegiatan yang efektif dan efisien. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut dengan memengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah manajemen perpustakaan Madrasah Tsanawiyah, dengan demikian usaha meniru suatu manajemen akan selalu diukur keberhasilannya dengan upaya meniru pula faktor-faktor penunjangnya dan meminimalisir faktor-faktor yang menghambatnya. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir di atas dapat digambarkan sebagaimana bagan di bawah ini :



**KERANGKA BERPIKIR
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN
MADRASAH TSANAWIYAH
(Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Garut Kabupaten Garut)**



E. Kajian Pustaka

Peneliti mengkaji dari berbagai literatur yang menggambarkan permasalahan yang hampir sama tujuannya untuk menghindari kesamaan dalam penelitian dan plagiatisme, maka sebelumnya peneliti akan menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang telah disusun oleh Winda Safitri (2010) dengan judul “Manajemen Perpustakaan Sekolah”. Skripsi ini menjelaskan sebuah studi kasus ditiga sekolah dasar bagaimana perbedaan dalam pengelompokan program perpustakaan serta pengorganisasian pergerakan dan pengawasan dari program perpustakaan yang di laksanakan.
2. Skripsi yang disusun oleh Diana Arum Pratiwi (2014) dengan judul “Manajemen Perpustakaan di SMAN 8 Yogyakarta”. Secara garis besar skripsi ini menjelaskan tentang pengelolaan perpustakaan berbasis elektronik.